

**PENERAPAN *LOVE LANGUAGE* TERHADAP  
KEHARMONISAN HUBUNGAN RUMAH TANGGA  
PADA PASANGAN SUAMI ISTRI  
( Studi pada masyarakat Desa Sawa Kecamatan Liliy Kabupaten Buru )**

**PROPOSAL**



**Oleh:**

**Munajat Duila  
NIM : 210102002**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA  
FAKULTAS SYARIAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) AMBON**

**2024**

## PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal saudara, Nama : **MUNAJAT DUILA** Nim : **210102002**, Mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah IAIN Ambon, setelah dengan saksama mengoreksi hasil penelitian skripsi yang bersangkutan dengan judul “ **PENGARUH PENERAPAN *LOVE LANGUAGE* TERHADAP KEHARMONISAN HUBUNGAN RUMAH TANGGA PADA PASANGAN SUAMI ISTRI ( Studi pada masyarakat desa sawa kecamatan liliyal kabupaten buru)**”, memandang bahwa hasil penelitian ini telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat di setujui untuk di proses pada sidang hasil skripsi.

Demikian persetujuan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diproses selanjutnya

Ambon, Juli 2024

## MENGETAHUI

PEMBIMBING I

Prof. Dr. LA JAMAA, S.Ag., M.H.L.  
NIP. 196312211999031001

PEMBIMBING II

THALHAN, S.Ag., M.A.  
NIP. 197108091998032006



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Dan Batasan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Definisi Operasional .....	10
E. Sistematika Penulisan/Komposisi Bab .....	12
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Love Language .....	14
a. Definisi love language .....	14
b. Jenis-jenis love language .....	15
B. Keharmonisan .....	19
C. Rumah Tangga .....	22
D. Suami dan istri .....	24
E. Penelitian Terdahulu .....	28
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan waktu penelitian .....	32
C. Sumber Data .....	32
D. Informasi penelitian.....	33
E. Tehnik Pengumpulan Data .....	34
F. Tehnik Analisis Data .....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam hal perkawinan, Islam telah memberikan banyak aturan berbentuk perintah dan pedoman mulai dari pergaulan, pernikahan sampai dengan pembentukan sebuah keluarga muslim.<sup>1</sup> Perkawinan ialah suatu peristiwa yang sakral yang pada hakikatnya merupakan kebutuhan manusia untuk menyalurkan hasratnya agar tidak terjadi kerusakan pada dirinya atau pada masyarakat.<sup>2</sup>

Menurut Pasal 1 UU No. 1 Tahun 1974, Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga, rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha Esa.<sup>3</sup>

Bahasa cinta pertama kali diperkenalkan oleh Dr. Gary Demonte Chapman melalui bukunya pada tahun 1992. Dr. Gary Chapman seorang pengajar sekaligus bertanggung jawab dalam perawatan keluarga melalui seminar-seminar dan konseling terutama bagi pasangan-pasangan yang sudah menikah. Setiap pasangan bisa saja memiliki bahasa cinta yang sama ataupun berbeda masing-masing pihak. seberapapun keras seseorang mencoba mengungkapkan rasa cinta terhadap pasangannya, namun jika bahasa cinta yang diungkapkan tidak sesuai dengan yang dimiliki pasangan, maka pasangan tersebut tidak akan pernah memahami bagaimana mencintai satu sama lain.

---

<sup>1</sup> Iman Suhirman, *Menjadikan Keluarga Bahagia*, (Bandung: Istiqomah, 2006), h.6

<sup>2</sup> Nasruddin, *Fiqh Munakahat*, (Bandar Lampung: CV. TeamMsBarokah, 2015), h. 1.

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Pasal 1 Ayat 2

Cinta merupakan sebuah kata sederhana namun menjadi sesuatu yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan. Salah satunya, cinta dapat disebut sebagai bentuk kebutuhan individu. Chapman mengonsepan kebutuhan cinta kedalam sebuah teori yang disebut Lima Bahasa Cinta atau Five Love Languages. Teori ini terdiri dari lima kategori bahasa cinta yang menjadi kebutuhan individu. Beberapa kategori Five Love Languages tersebut berupa kebutuhan bahasa cinta dalam bentuk kata-kata pujian (*Words of Affirmation*), kebutuhan bahasa cinta berupa waktu bersama (*Quality Time*), kebutuhan bahasa cinta dalam bentuk hadiah (*Receiving Gifts*), kebutuhan bahasa cinta dalam bentuk dilayani (*Acts of Service*) serta kebutuhan bahasa cinta dengan bentuk sentuhan fisik (*Physical Touch*).

Kelima kategori tersebut tidak selalu ditemukan pada satu individu melainkan ada salah satu yang menjadi kebutuhan dominan (bahasa cinta utama)..Chapman (2010) mengatakan teori Five Love Languages miliknya bersifat universal. Artinya, setiap individu di seluruh dunia memiliki tetapi dengan kadar yang berbeda.<sup>4</sup>

Salah satu prinsip dalam hukum perkawinan Islam adalah hubungan suami dan istri sebagai hubungan patner. Telaah hubungan suami dan istri ini berdasarkan sumber nas Al-Qur'an yakni QS Al-Baqarah (2):187 dan 228<sup>5</sup>

Pertama disebutkan dalam QS Al-Baqarah (2):187:

هٰنَّ لِبَاسٍ لَّكُمْ وَاَنْتُمْ لِبَاسٍ لَّهُنَّ ۗ

Terjemahnya:

<sup>4</sup> Permana, Surijah, & Aryanata,2020,( *Bahasa Cinta Perempuan* ) h. 49

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009

*Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamu adalah pakaian bagi mereka.*

Kedua disebutkan dalam Al-Baqarah (2): 228

وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Terjemahnya:

*“Dan mereka (para perempuan) mempunyai hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patu”.*

Taqiyyuddin Abi Bakar dalam kitabnya *Kifayatul Akhyar*, menyatakan bahwa pernikahan bertujuan untuk menghindari diri dari zina, mempunyai anak dan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT<sup>6</sup>

Pemahaman bahasa cinta oleh pasangan suami istri sebagai sarana yang penting namun seringkali dikesampingkan. Selain dari pada konsep perkawinan yang harus diterapkan seperti kepemimpinan, ketaatan, kerelaan dan praktik kerja dalam rumah tangga ada poin penting yakni pemenuhan bahasa cinta<sup>7</sup>

Pemenuhan bahasa cinta merupakan tugas suami dan istri. Namun, pada kenyataannya dasar pemikiran ini tidak dipahami dan diketahui oleh seluruh lapisan masyarakat. Sebagian pasangan suami istri menganggap bahwa perkawinan cukup dengan pelaksanaan kewajiban dan penerimaan hak masing-masing pihak. Anggapan lain yang muncul adalah pemahaman bahasa cinta hanyalah tugas salah satu pihak. Pada hakikatnya, bahasa cinta adalah sarana

<sup>6</sup> Taqiyyuddin Abi Bakr, *“Kifayatul Akhyar fi Hilli Ghayah al-ikhtishar.”* (tnp.: Dar alKutub alIslamiy, t.t), h. 48.

<sup>7</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, *Qirāah Mubādalah Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam*(Yogyakarta: IRCiSoD, 2019).

memperkuat ikatan perkawinan<sup>8</sup>. Suatu kenyataan bahwa manusia di dunia ini memerlukan manusia lain dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>9</sup>

Perkawinan tidak selalu dihiasi dengan kebahagiaan, namun juga terkadang atau bahkan pada beberapa kasus sering diwarnai dengan kesedihan, ketegangan yang menyebabkan keretakan dan perceraian rumah tangga. Sebagai data konkret, menurut laporan statistik Indonesia pada tahun 2021 perceraian meningkat 53,50% dari tahun 2020 dengan total 291.677 kasus menjadi 447.743 kasus perceraian selama tahun 2021. Perselisihan dan pertengkaran sebagai dua faktor penyebab terjadinya perceraian di seluruh Indonesia dengan jumlah 279.505 kasus. Sedangkan penyebab lain adalah finansial, salah satu pihak yang meninggalkan pihak lain, kekerasan dalam rumah tangga dan poligami. Kasus perceraian di Indonesia mengalami fluktuatif. Pemahaman dan pemenuhan bahasa cinta oleh kedua belah pihak suami dan istri sebagai sarana preventif untuk mencegah perceraian dan menekan angka perceraian di Indonesia.

Benih-benih yang dapat memunculkan keinginan untuk berselingkuh antaranya, adalah menganggap orang lain lebih gagah, tampan, dan cantik dari pasangan sendiri, permasalahan komunikasi di antara salah satunya baik suami atau istri, kurangnya mendapat perhatian dari salah satunya, terlalu banyak tuntutan dari pasangan, dan bisa juga permasalahan di ranjang yang tidak memuaskan.<sup>10</sup> sehingga menyebabkan terjadinya poligami berujung kepada

---

<sup>8</sup> Ibid h.56

<sup>9</sup> Ahmad Lonthor, Kontekstualisasi Teologi Keadilan Dalam Hukum Qishas, *Jurnal Tahkim*, Vol. VI, No. 1, 2010, h. 32

<sup>10</sup> Muhammad Abdul Ghoffor, *Menyingkapi Tingkah Laku Suami*, (Jakarta: Almahira, 2006),h. 55.

pemicu konflik suami istri jika suami tidak berlaku adil. Adil bagi suami belum tentu adil bagi istri. Demikian juga dalam pemberian nafkah, suami tidak adil kepada para istrinya, mengingkari janji yang telah disepakati bersama.<sup>11</sup>

Datuk Azizah Mohd Dun adalah Seketaris Menteri Pembangunan Wanita Keluarga dan Masyarakat di Malaysia, menyatakan kasus perceraian telah meningkat tahun 2016 sebanyak enam persen dibanding dengan tahun lalu, adapun pemicunya adalah, berselisih paham (56.2%), suami tidak bertanggungjawab (15.2%), dan istri selingkuh (11.8%). Berarti 11 pasangan islam bercerai setiap jam. Dinyatakan dalam Persidangan Dewan Rakyat di Kuala Lumpur.<sup>12</sup>

Ketua Penerangan Dewan Ulama Parti Islam Semalaysia (PAS), Datuk Dr Khairuddin Aman Razali at-Takiri menyatakan berkenaan dengan tingkat perceraian di Malaysia yang naik mendadak dalam waktu 6 tahun belakangan ini.<sup>13</sup>

Perceraian sering terjadi juga akibat dari pada perselingkuhan, tidak saling memahami bahasa cinta pasangan merupakan salah satu pemicu terjadinya perselingkuhan, perbedaan bahasa cinta yang tidak dikomunikasikan dengan baik pada pasangan, sangat mungkin menimbulkan masalah atau kesalahpahaman

---

<sup>11</sup> Husin Anang Kabalmay, “ *Kebutuhan Ekonomi dan Kaitannya dengan Perceraian (Studi Atas Cerai Gugat di Pengadilan Agama Ambon)*, repository.iainambon.ac.id, Vol.XI no.1 (Juni 2015). Hlm.53.

<sup>12</sup> Utusan online.com, 48,077 Pasangan Islam Cerai Tahun Ini , 14 November 2016. Diakses Pada tanggal 15 desember 2016 dari situs: <http://www.utusan.com.my/berita/parlimen/48-077-pasangan-islam-bercerai-tahun-ini>.

<sup>13</sup> Peraktoday.com, Pandang serius Isu perceraian, 8 mac 2016. di akses pada tanggal 15 Desember 2016 dari situs: <http://peraktoday.com.my/2016/pandang-serius-isu-perceraian-pas/>



dalam rumah tangga. Bahkan, bisa pula membuka celah untuk terjadinya perselingkuhan.

Oleh karena itu Pemahaman dan pemenuhan bahasa cinta oleh kedua belah pihak pasangan suami dan istri pada rumah tangga masyarakat desa sawa sebagai sarana preventif untuk mencegah terjadinya kasus perselingkuhan. Pemenuhan bahasa cinta mencakup prinsip bergaul secara baik. Hal ini disebutkan dalam surat An-Nisa'(4):19<sup>14</sup>

وَعَاثِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Terjemahnya:

*“Dan bergaullah dengan mereka menurut cara yang patut.”*

Perintah Allah dalam QS An-Nisa' (4):19 ditujukan kepada suami untuk bergaul terhadap pasangannya (istri) secara baik dalam ucapan, penyediaan tempat tinggal dan pemberian nafkah.

Ibnu Katsir secara komprehensif menjelaskan QS An-Nisa(4):19 sebagai anjuran dan himbauan kepada suami untuk memperindah ucapan, perbuatan dan tingkah laku terhadap pasangannya (istri) sesuai dengan kemampuan suami<sup>15</sup>. Suami harus bergaul secara baik terhadap istri kapanpun dan dimanapun, begitupun sebaliknya. Istri tidak diperbolehkan semena-mena kepada suami dengan dalih atas anjuran pada firman QS An-Nisa'(4):19 hanya dibebankan kepada suami bukan istri.

---

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* ( jakarta : Yayasan penyelenggaraa penerjemah Al-Qur'an ,1983 )

kepribadian pasangan dan kondisi kehidupan pasangan dalam hal tingkat intimasi dan komunikasi dapat dikatakan sebagai sumber yang paling sering menyebabkan kepuasan atau ketidakpuasan dalam suatu hubungan, kepuasan dalam pernikahan dapat dicapai dengan mengetahui love language dari masing-masing pasangan.

Setiap individu memiliki love language yang berbeda, ketika bahasa cinta seseorang terpenuhi hal ini dapat membuat keadaan psikologis seseorang menjadi sehat, namun sebaliknya jika love language tidak terpenuhi dapat membawa permasalahan psikologis seperti kesehatan mental hingga resiko menjadi tidak bahagia. dalam pernikahan, kadang disebabkan masalah sepele, yakni komunikasi yang tidak “nyambung.” Komunikasi tidak selalu dalam bahasa verbal. Dalam mengungkapkan cinta dan kasih sayang, di kenal dengan lima bahasa cinta. Tidak saling memahami bahasa cinta pasangan inilah salah satu pemicu terjadinya perselingkuhan. Seperti halnya perselingkuhan yang sempat terjadi pada pasangan rumah tangga suami istri di desa Sawa kecamatan Liliy Kabupaten Buru.

Berdasarkan wawancara awal yang telah peneliti lakukan terhadap sepasang rumah tangga pada pasangan suami istri di desa Sawa, setelah menikah banyak sekali hal yang tidak terduga Terjadi walaupun telah lama pacaran, setelah menikah justru hal-hal yang mulai dari kurang baik sampai dengan sangat baik bisa saja diketahui dan bisa saja terjadi, jika pada subjek ini merasa bahwa pasangannya atau suaminya sering membuatnya jengkel dan marah seperti hal-hal yang sepele contohnya ,suka memendam masalahnya sendiri dan tidak pernah melakukan quality time bersama untuk mencari solusi ketika masalah terjadi,

jarang memberikan apresiasi yang baik dan tepat kepada pasangan atau istrinya sendiri berupa pemberian kata-kata pujian ketika istrinya memenuhi kewajibannya ,sampai dengan tahun ke 2 hal-hal yang selalu membuat dia jengkel dan marah-marah sehingga menyebabkan suaminya berselingkuh dan berakhir di meja perceraian.<sup>15</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, terlihat bahwa ada hal-hal yang menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, penulis merasakan sangat tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut. Adapun judul penelitian ini: “ **penerapan *love language* terhadap keharmonisan hubungan rumah tangga pada pasangan suami istri (studi pada Masyarakat Desa Sawa Kecamatan Lilialy Kabupaten Buru**

## **B. Rumusan Dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

- a. Bagaimana pemahaman pasangan suami istri di Desa Sawa terhadap *love language* atau bahasa cinta ?
- b. Bagaimana penerapan *love language* atau bahasa cinta bagi pasangan suami istri di Desa Sawa

### **2. Batasan Masalah**

---

<sup>15</sup> Wawancara penulis Pra penelitian dengan ibu Nadila Buamona , Pada tanggal 2 juli 2024 Pada Jam 10:30 WIT.

Mengingat luasnya cakupan permasalahan dan keterbatasan kemampuan penulis serta keterbatasan waktu, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini dengan memfokuskan pada Bagaimana pemahaman pasangan suami istri di Desa Sawa terhadap love language atau bahasa cinta.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman pasangan suami istri di Desa Sawa terhadap love language atau bahasa cinta
- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan love language atau bahasa cinta bagi pasangan suami istri di Desa Sawa

### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **a. Secara Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat sebagai saran implementasi ilmu pengetahuan bagi perkembangan dunia pendidikan, maupun hukum Islam. Dan upaya memberikan pemahaman kepada masyarakat awam tentang pengetahuan dan penerapan bahasa cinta atau love language dalam rumah tangga,serta menambah wawasan bagi pembaca tentang penerapan bahasa cinta antara pasangan suami istri dalam berumah tangga.

#### **b. Secara Praktis**

##### **1. Bagi Penulis**

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang penerapan love language dalam memenuhi kebutuhan pasangan suami istri

2. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa Hukum Keluarga Islam maupun jurusan sejawaran IAIN Ambon

3. Bagi Masyarakat

Dijadikan sebuah inspirasi dalam menyelesaikan permasalahan dalam pemenuhan love language antara pasangan berumah tangga

4. Bagi Akademisi

Menjadi bahan acuan maupun rujukan bagi mereka yang tertarik untuk mengkaji penyelesaian masalah rumah tangga dalam pemenuhan love language antara pasangan suami dan istri

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menjelaskan dan memahami judul ini dengan baik, maka penulis menjelaskannya sebagai berikut :

1. Love Language

Love language atau bahasa cinta merupakan tindakan dan ekspresi oleh suami dan istri yang ditunjukkan dan diberikan kepada masing-masing pihak untuk memupuk cinta kasih keduanya.<sup>16</sup> Love language adalah cara unik dan khusus yang dimiliki oleh setiap individu untuk mengekspresikan dan merasakan cinta dalam suatu hubungan untuk memenuhi kebutuhan pasangan antara satu dengan yang lain.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Urgenitas Tindakan resiprokal, Dwi Arini Zubaidah 2020

<sup>17</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, Qiraah Mubadalah tafsir progresif untuk keadilan gender dalam Islam ( Yogyakarta: IRCiSoD, 2019).

## 2. Keharmonisan

Keharmonisan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata harmoni yang berarti selaras atau serasi.<sup>18</sup> jadi dari pengertian tersebut kata harmonis sering kali disandingkan dengan hubungan antar manusia. Kata yang paling sering kita dengar yang memakai kata harmonis yaitu “rumah tangga harmonis” yang memiliki makna rumah tangga yang serasi atau selaras. kalimat harmonis memiliki makna sebuah kondisi, yang mana dalam sebuah rumah tangga ,atau hubungan antar satu orang dengan yang lain.

## 3. Rumah Tangga

Rumah tangga adalah kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat ini. Rumah tangga adalah suatu kelompok yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan. Hubungan ini tergantung sampai batas tertentu dan membutuhkan waktu proses yang lama. Rumah tangga dalam bentuknya yang murni dengan demikian merupakan kelompok sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.<sup>19</sup> Secara sosiologis arti kata rumah tangga adalah suatu kesatuan sosial yang didasarkan atas hubungan perkawinan atau ikatan darah.<sup>20</sup> Rumah tangga dapat didefinisikan dari sudut pandang psikologis sebagai dua orang yang berjanji untuk hidup bersama, yang berkomitmen atas dasar cinta, yang melaksanakan tugas dan fungsi yang dihubungkan oleh ikatan batin atau hubungan perkawinan yang kemudian menghasilkan ikatan darah. juga nilai

---

<sup>18</sup> Meity Taqdir Qodratillah dkk, Kamus besar bahasa Indonesia ( jakarta : badan pengembangan dan pembinaan bahasa kementerian pendidikan dan kebudayaan,2011) h. 156

<sup>19</sup> Yuliati Ratnasari, Konsep Keluarga Sakinah Menurut Al-Ghazali, Fakultas Ushukuddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, 2019,h. 14

<sup>20</sup> Hartoni, Ilmu Sosial Dasar, Jakarta, Bumi Aksara, 1990, h. 79

pengertian, sifat-sifat kepribadian yang satu dengan yang lain, yang lain saling mempengaruhi, meskipun ada keragaman, mematuhi ketentuan norma, adat istiadat.<sup>21</sup>

#### 4. Suami

Suami adalah peran seorang laki-laki yang mengambil sumpah, membuat janji untuk memperistri seorang perempuan. Seorang pria biasanya menikahi seorang wanita dalam upacara pernikahan sebelum dinyatakan resmi sebagai pasangan suami istri.<sup>22</sup>

#### 5. Istri

Istri (Sansekerta: *strī* berarti "wanita" atau "perempuan") adalah salah satu pelaku Pernikahan berkelamin perempuan. Seorang wanita biasanya menikah dengan seorang pria dalam sebuah upacara pernikahan sebelum status resmi sebagai suami istri.<sup>23</sup>

#### 6. Love Language

Love Language terhadap keharmonisan hubungan rumah tangga merupakan tindakan dan ekspresi oleh suami dan istri yang di tunjukan dan diberikan kepada masing-masing pihak untuk memupuk cinta kasih keduanya dengan tujuan untuk membentuk rumah tangga yang harmoni dan selaras.

### **F. Sistematika Penulisan**

## **BAB I        PENDAHULUAN**

---

<sup>21</sup> Zaitunah Subhan, Membina keluarga Sakinah, Yogyakarta, Pustaka pesantren, 2004

<sup>22</sup> Wikipedia, "pengertian kata suami" <https://id.wikipedia.org/wiki/suami>

<sup>23</sup> Wikipedia, "pengertian istri" <https://id.wikipedia.org/wiki/Istri>.

Merupakan bab yang berisi tentang gambaran umum dari permasalahan yang akan dibahas. Dalam pendahuluan ini terdiri dari enam sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang kajian teori permasalahannya yang meliputi Dalam landasan teori ini akan dijelaskan tentang pengertian Love Language , keharmonisan ,dan Rumah Tangga serta paparan penelitian terdahulunya.

## BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi Jenis Penelitian, Tempat Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis mengumpulkan Hasil Penelitian dan Pembahasan. Penerapan *love language* terhadap Keharmonisan hubungan rumah tangga pada pasangan suami istri (Studi pada Masyarakat Desa Sawa Kecamatan Lilialy Kabupaten Buru )

## BAB V PENUTUP

Bab penutup ini penulis memberikan Kesimpulan serta Saran-saran yang perlu untuk disampaikan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Love Language

##### a. Definisi Love Language

Dalam bahasa Indonesia Secara etimologi, love diterjemahkan sebagai perasaan cinta, kasih sayang, perhatian, dan ikatan emosional yang kuat terhadap seseorang atau sesuatu. Love ini mencerminkan kepedulian, komitmen, dan rasa kebahagiaan. Selain itu, love artinya juga dapat merujuk pada percintaan atau asmara, yang melibatkan hubungan romantis antara dua orang. Ini adalah perasaan gairah dan hasrat yang mendalam dalam percintaan. Dalam sebuah keluarga, love artinya menggambarkan ikatan yang kuat antara anggota keluarga. Ini adalah perasaan kasih sayang, perhatian, dan komitmen terhadap kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga. Cinta keluarga mencerminkan hubungan yang mendalam yang dibangun selama bertahun-tahun.<sup>24</sup> Language/bahasa adalah suatu alat/system yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi baik secara lisan, tulisan maupun isyarat dan difungsikan untuk alat berkomunikasi.<sup>25</sup>

Secara terminologi Love language atau bahasa cinta merupakan tindakan dan ekspresi oleh suami dan istri yang ditunjukkan dan diberikan kepada masing-masing pihak untuk memupuk cinta kasih keduanya dalam memenuhi kebutuhan pasangan antara satu dengan yang lain. Setiap pasangan bisa saja memiliki bahasa cinta yang sama ataupun berbeda masing-masing pihak. Tindakan yang pertama

---

<sup>24</sup> Laudia tysara "love artinya cinta, pahami 26 arti lainnya  
<https://www.liputan6.com/hot/read/5390202/love-artinya-cinta-pahami-26-arti-lainnya?page=2>

<sup>25</sup> Pengertian language <http://inireferensi.blogspot.com/2016/07/language-bahasa.html?m=1>

dalam pemahaman bahasa cinta adalah seseorang harus mengetahui bahasa cinta dirinya, kemudian tindakan lanjutan adalah seseorang mengidentifikasi dan belajar berbicara bahasa cinta yang dimiliki pasangan. Langkah ini menjadi Langkah awal Untuk membangun pondasi perkawinan, menjadikannya kokoh dan langgeng serta memenuhi kehidupan rumah tangga yang harmonis dengan penuh cinta dan kasih sayang.<sup>26</sup>

### **b. Jenis-jenis Love Language**

Pada dasarnya menurut teori dari Gary Chapman mengonseptkan terdapat lima bahasa cinta atau love language. Teori ini terdiri dari lima kategori bahasa cinta yang menjadi kebutuhan individu. Beberapa kategori Five Love Languages tersebut berupa kebutuhan bahasa cinta dalam bentuk kata-kata pujian (*Words of Affirmation*), kebutuhan bahasa cinta berupa waktu bersama (*Quality Time*), kebutuhan bahasa cinta dalam bentuk hadiah (*Gifts*), kebutuhan bahasa cinta dalam bentuk dilayani (*Acts of Service*) serta kebutuhan bahasa cinta dalam bentuk sentuhan fisik (*Physical Touch*).

#### 1. *Word of affirmation* ( kata-kata pujian )

Words of Affirmation (ucapan pujian) merupakan cara di mana seseorang merasa dicintai dan dihargai melalui kata-kata positif, pujian, ucapan positif, dan ungkapan kasih sayang. Dalam konteks Love Language "Words of Affirmation," seseorang mungkin merasa paling dicintai ketika mereka mendengar kata-kata pujian, ungkapan cinta, atau kata-kata positif dari pasangan mereka. Ini adalah bentuk komunikasi yang menekankan pentingnya verbalisasi perasaan dan penghargaan. Berikut adalah beberapa contoh cara Words of Affirmation dapat diungkapkan dalam sebuah hubungan:

---

<sup>26</sup> Dwi Arini Zubaidah, 2022, "urgensitas Tindakan Resiprokal", *Jurnal Hukum Keluarga Islam* Volume 05, Nomor 1, h.238

1. Ucapan "Aku mencintaimu": Mengucapkan kata-kata ini secara tulus dan sering kepada pasangan Anda adalah cara yang kuat untuk mengungkapkan cinta.
2. Pujian dan Apresiasi: Memberikan pujian atas penampilan atau karakter pasangan, seperti mengatakan, "Kamu terlihat sangat cantik hari ini".
3. Ungkapan kasih sayang: Mengatakan kata-kata seperti "Aku sangat merindukanmu" atau "Aku beruntung memiliki kamu dalam hidupku" adalah contoh ungkapan kasih sayang.

Words of Affirmation merupakan cara yang kuat untuk mengkomunikasikan cinta dan penghargaan dalam hubungan. Bagi individu dengan Love Language ini, kata-kata memiliki bobot emosional yang besar, dan kata-kata positif dapat membuat mereka merasa dicintai dan dihargai.<sup>27</sup>

## 2. *Time* ( waktu bersama / waktu berkualitas)

Quality Time (Waktu Berkualitas) Love Language ini menekankan pentingnya menghabiskan waktu berkualitas bersama pasangan sebagai cara untuk merasa dicintai dan dihargai. Dalam konteks Love Language "Quality Time," seseorang mungkin merasa paling dicintai ketika pasangan mereka memberikan perhatian penuh, berinteraksi secara mendalam, dan berkualitas selama waktu yang mereka habiskan bersama. Ini bukan hanya tentang fisik hadir di tempat yang sama, tetapi juga tentang kualitas interaksi dan perhatian yang diberikan.

---

<sup>27</sup> Ibid ,h.238

Berbicara tentang hal-hal yang penting, perasaan, dan impian bersama. Mendengarkan dan memahami satu sama lain secara seksama. Menghabiskan waktu bersama tanpa gangguan dari ponsel atau media sosial. Ini berarti memberikan perhatian penuh satu sama lain. Merencanakan kegiatan bersama, seperti liburan atau perjalanan pendek, untuk menciptakan kenangan bersama. Quality Time adalah cara yang kuat untuk mengungkapkan cinta melalui waktu dan perhatian yang diberikan kepada pasangan. Bagi individu dengan Love Language ini, waktu bersama pasangan adalah saat-saat yang paling berarti dan membantu mereka merasa dekat dan terhubung.<sup>28</sup>

### 3. *Gift* ( Menerima Hadiah )

Receiving Gift ( Menerima Hadiah ) merupakan love language yang mengacu pada cara seseorang merasa di cintai dan di hargai melalui Penerimaan hadiah-hadiah yang di simbolkan sebagai ungkapan cinta. Dalam konteks Love Language Receiving Gifts, seseorang mungkin merasa paling dicintai ketika mereka menerima hadiah-hadiah yang dipilih dengan cermat oleh pasangan mereka. Hadiah-hadiah ini bisa berupa barang fisik atau tanda kasih sayang seperti Memberikan hadiah pada hari seperti ulang tahun, perayaan hari jadian, atau peringatan penting lainnya. Receiving Gifts adalah cara yang kuat untuk mengungkapkan cinta melalui pemberian hadiah, dan bagi individu dengan Love Language ini, penerimaan hadiah-hadiah tersebut sangat bermakna. Hadiah-hadiah ini melambangkan perhatian dan kepedulian pasangan. Penting untuk

---

<sup>28</sup> Putri Nainggolan and Qoni'ah nur wijayani, "peungkapan love language dalam hubungan romantis" khatulistiwa: *Jurnal pendidikan dan sosial humaniora*.vol 4.no.1 .2024

memahami dan menghormati Love Language pasangan sehingga dapat memberikan hadiah dengan makna yang tepat dan menciptakan pengalaman yang istimewa dalam hubungan.<sup>29</sup>

#### 4. Acts Of Service ( Pelayanan )

Acts Of Service ( Pelayanan ) Love Language ini menekankan bahwa seseorang merasa dicintai dan dihargai melalui tindakan nyata yang menunjukkan perhatian, kerja sama, dan kepedulian. Dalam konteks Love Language Acts of Service, seseorang mungkin merasa paling dicintai ketika pasangan mereka melakukan tindakan yang membantu atau meringankan beban mereka. Ini adalah cara bagi pasangan untuk mengekspresikan cinta mereka melalui tindakan konkrit daripada kata-kata atau hadiah-hadiah. contoh cara Acts of Service dapat diungkapkan dalam sebuah hubungan seperti Menyediakan Bantuan tanpa Diminta: Tindakan perbuatan kasih juga mencakup menyediakan bantuan tanpa diminta, seperti memperbaiki sesuatu yang rusak atau membantu dengan pekerjaan yang memerlukan dua orang.<sup>30</sup>

#### 5. Physical Touch ( Kontak Fisik )

Physical Touch ( Kontak Fisik ) Love Language ini menekankan pentingnya sentuhan fisik sebagai cara untuk merasa dicintai dan dihargai. Dalam konteks Love Language Physical Touch, seseorang mungkin merasa paling dicintai ketika mereka menerima kontak fisik yang penuh kasih sayang dan perhatian dari pasangan mereka. Chapman (1992) berpendapat bahwa Sentuhan

---

<sup>29</sup> Ibid h.190

<sup>30</sup> Ibid h. 189-190

fisik adalah cara yang ampuh untuk mengkomunikasikan cinta. Itu bisa termasuk menyentuh, berpelukan, berpegangan tangan, berciuman, atau tindakan seksual.<sup>31</sup> Kuncinya adalah mempelajari jenis sentuhan yang diinginkan dari pasangan untuk mengungkapkan cinta melalui kontak fisik yang penuh kasih sayang. Bagi individu dengan Love Language ini, sentuhan fisik menciptakan rasa keintiman dan keterhubungan yang mendalam dalam hubungan.

## **B. Keharmonisan**

Secara terminologi keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti serasi, selaras. Titik berat dari keharmonisan adalah keadaan selaras atau serasi, keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian, dalam kehidupan rumah tangga perlu menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan rumah tangga. Keharmonisan adalah perihal (keadaan) harmonis, keselarasan, keserasian. Keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti pada yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan dan memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif dan mampu memenuhi dasar keluarga.<sup>32</sup>

Suami istri bahagia menurut Hurlock adalah suami istri yang memperoleh kebahagiaan bersama dan membuahkan keputusan yang diperoleh dari peran yang

---

<sup>31</sup> Merli santri, Mangatur Nababan and Djatmika “kajian terjemahan tuturan peristiwa romantis pada serial drama sex education session 1,2 dan 3 *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra dan Budaya (SEBAYA)*

<sup>32</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 299.

mereka mainkan bersama, mempunyai cinta yang matang dan mantap satu sama lainnya, dan dapat melakukan penyesuaian seksual dengan baik, serta dapat menerima peran sebagai orang tua.<sup>33</sup> Menurut Sarlito bahwa keluarga harmonis hanya akan tercipta kalau kebahagiaan salah satu anggota berkaitan dengan kebahagiaan anggota-anggota keluarga lainnya.<sup>34</sup> Secara psikologi dapat berarti dua hal:

1. Terciptanya keinginan-keinginan, cita-cita dan harapan-harapan dari semua anggota keluarga.
2. Sesedikit mungkin terjadi konflik dalam pribadi masing-masing maupun antar pribadi. Suami istri yang bahagia menurut Hurlock adalah suami Istri yang memperoleh kebahagiaan bersama dan membuahkan keputusan Yang diperoleh dari peran yang mereka mainkan bersama, mempunyai cinta yang matang dan mantap satu sama lain, dan dapat melakukan penyesuaian seksual dengan baik, serta dapat menerima peran sebagai orang tua.<sup>35</sup>

Dlori berpendapat keharmonisan keluarga adalah bentuk hubungan yang dipenuhi oleh cinta dari kasih, karena kedua hal tersebut adalah tali pengikat keharmonisan.<sup>36</sup> Keluarga harmonis atau sejahtera merupakan tujuan penting. Oleh karena itu untuk menciptakan perlu diperhatikan faktor-faktor berikut:

---

<sup>33</sup> Basri Hasan, *Merawat Cinta Kasih*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 111

<sup>34</sup> Elizabeth B. Hurlock, , *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 299.

<sup>35</sup> Wirawan Sarwono Sarlito, *Menuju Keluarga Bahagia*, (Jakarta: Bathara Karya Aksara, 1982), h. 2.

<sup>36</sup> Hurlock, , *Psikologi Perkembangan*, h. 299.

1. perhatian,yaitu menaruh hati pada seluruh anggota keluarga sebagai dasarutama hubungan yang baik antar anggota keluarga. Baik padaperkembangan keluarga dengan memperhatikan peristiwa dalam keluargadan mencari sebab akibat permasalahan, juga terdapat perubahan pada setiapanggotanya.
2. Pengetahuan, perlunya menambah pengetahuan tanpa henti-hentinya Untuk memperluas wawasan sangat dibutuhkan dalam menjalani Kehidupan keluarga. Sangat perlu untuk mengetahui anggota keluaranya, yaitu Setiap perubahan dalam keluarga, dan perubahan dalam anggota keluarganya, Agar kejadian yang kurang diinginkan kelak dapat diantisipasi.
3. Pengenalan terhadap semua anggota keluarga. Hal ini berarti Pengenalan terhadap diri sendiri dan pengenalan diri sendiri yang baik penting Untuk memupuk pengertian-pengertian.
4. Bila pengenalan diri sendiri telah tercapai maka akan lebih mudahmenyoroti semua kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam keluarga.Masalah akan lebih mudah diatasi, karena banyaknya latar belakang lebih cepat terungkap dan teratasi, pengertian yang berkembang akibat pengetahuan tadi akan mengurangi kemelut dalam keluarga.
5. Sikap menerima, langkah lanjutan dari sikap pengertian adalah sikapmenerima, yang berarti dengan segala kelemahan, kekurangan, Dan kelebihanannya, ia seharusnya tetap mendapatkan tempat dalam keluarga. Sikap ini akan menghasilkan suasana positif dan berkembangnyakehangatan yang melandasi tumbuh suburnya potensi dan minat darianggota keluarga.



6. Peningkatan usaha, setelah menerima keluarga apa adanya maka perlu meningkatkan usaha. Yaitu dengan mengembangkan setiap dari Aspek keluarganya secara optimal, hal ini disesuaikan dengan setiap Kemampuan masing-masing, tujuannya yaitu agar tercipta perubahan-perubahan dan menghilangkan keadaan bosan.
7. Penyesuaian harus perlu mengikuti setiap perubahan baik dari fisik orangtua maupun anak<sup>37</sup>

### C. Rumah Tangga

Rumah tangga dapat didefinisikan dari sudut pandang psikologis sebagai dua orang yang berjanji untuk hidup bersama, yang berkomitmen atas dasar cinta, yang melaksanakan tugas dan fungsi yang dihubungkan oleh ikatan batin atau hubungan perkawinan yang kemudian menghasilkan ikatan darah. juga nilai pengertian, sifat-sifat kepribadian yang satu dengan yang lain, yang lain saling mempengaruhi, meskipun ada keragaman, mematuhi ketentuan norma, adat istiadat.<sup>38</sup> Dalam pendekatan Islam, rumah tangga merupakan pondasi bangunan bermasyarakat Islami. Banyak yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang mengatur, melindungi dan juga membersihkan dosa. Karena rumah tangga adalah organisasi yang harus memiliki peran di antara para anggotanya, peran

---

<sup>37</sup> Muhammad Dlori, *Dicintai Suami (istri) Sampai Mati*, (Yogyakarta: Katahati, 2005), h.30-32

<sup>38</sup> Singgih D Gunarsa dan Yulia Singgih D., *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1986), h. 42-44.



- d) Tempat utama bagi masyarakat untuk melakukan proses sosialisasi awal, dimana masyarakat belajar dan mengikuti aturan dan nilai yang telah ditetapkan dalam masyarakat.<sup>40</sup>

Dalam rumah tangga membangun hubungan yang di isi dengan pemenuhan kebutuhan love language atau bahasa cinta antar pasangan dengan penuh rasa cinta kasih dan harmonis sangat di perlukan agar kelanggengan rumah tangga bisa tercapai di antara pasangan suami dan istri.

#### **D. Suami Dan Istri**

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lain yang pernah ada di muka bumi. Ia diberkahi dengan berbagai kelebihan yang tidak dimiliki makhluk lain. Dengan segala kelebihannya, tidak dapat dipungkiri juga terikat dengan keterbatasan dan kelemahan yang selalu menyertainya.<sup>41</sup> Allah menciptakan segala sesuatu di bumi ini berpasangan, termasuk laki-laki dan perempuan. Tetapi Allah juga membatasi hubungan antara laki-laki dan perempuan, seperti membatasi siang dan malam. Mereka memiliki hubungan, tugas dan kewajiban yang berbeda saat mereka memutar roda kehidupan

Namun mereka juga dapat saling melengkapi dan memegang tugas masing-masing. Suatu bentuk hubungan atau relasi antara laki-laki dan perempuan

---

<sup>40</sup> Soerjano Soekanto, *Sosiologi Keluarga, Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*, Jakarta, Rineka cipta, 1990, h. 23

<sup>41</sup> Zamroni Ishaq, "Diskursus Kepemimpinan Suami Istri Dalam Keluarga", *Jurnal Ummul Qura*, Vol. IV, No. 2, Agustus 2014, h. 10

dapat dibentuk melalui ikatan pernikahan dan berlanjut membina rumah tangga.<sup>42</sup> Itulah sebabnya Allah menurunkan syariat Islam, yang mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan. Salah satu aturan itu adalah melalui pernikahan. Pernikahan adalah satu-satunya sarana untuk membangun rumah tangga.<sup>43</sup>

Menurut Undang-Undang Pernikahan Nomor 1 tahun 1974 Pasal 1, “pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa”. Dari pengertian tersebut terlihat bahwa, laki-laki akan memiliki peran baru sebagai suami, sedangkan perempuan akan berperan sebagai istri. Selain peran tersebut, laki-laki dan perempuan juga berperan sebagai sosok orang tua ketika memiliki anak.<sup>44</sup>

Suami istri harus memenuhi hak dan kewajibannya. Menciptakan keserasian dan keharmonisan dalam rumah tangga. Suami harus memenuhi hak dan kewajibannya terhadap istri dan sebaliknya. Harus ada keseimbangan antara hak dan kewajiban bagi suami istri.<sup>45</sup> Seperti yang dikatakan M. Quraish Shihab tentang prinsip keseimbangan, istilah dari kata “prinsip keseimbangan” adalah bahwa membangun rumah tangga senantiasa bahagia dalam berjalannya. Sehingga perlu adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban suami dan istri.

---

<sup>42</sup> Abdul Rahman Ghozali, *Fiqh Munakahat*, Cet. Ke-5 (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012), h. 72

<sup>43</sup> Nurul Mimin Telaah Metode Pemikiran KH. Husein Muhammad Terhadap Kesetaraan Gender Dalam Hukum Perceraian di Indonesia, (Skripsi, Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016), h. 56

<sup>44</sup> Dyah Purbasari Kusumaning Putri Sri Lestari, “ Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa “, *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 16, No. 1, Februari 2015, h. 72- 73

<sup>45</sup> Umay M. Ja'far Siddiq, *Indahnya Keluarga Sakinah (Dalam Naungan Al-Quran dan Sunnah)*, Jakarta, Zakia Press, 2004, h. 56

Hal ini membutuhkan kerjasama antara keduanya, bahkan setiap anggota yang ada dalam rumah tangga.<sup>46</sup> Beberapa hak dan kewajiban suami istri adalah sebagai berikut:.

1. Suami istri diperbolehkan melakukan hubungan seksual, yang merupakan kebutuhan bersama suami istri, ini adalah hak bersama suami istri.
2. Dilarang menikah dengan keluarga yang haram dinikah. Misalnya, seorang istri menikah dengan ayah suaminya (menantu laki-laki), anak-anak dan cucu-cucunya. Di sisi lain, suami menikah dengan ibu istrinya (menantu perempuan), anak dan cucu karena haram dalam sisi hukum islam.
3. Hak mewaris dari pernikahan yang sah, jika salah seorang dari mereka meninggal dunia setelah sahnya ikatan pernikahan, maka tetap mendapat hak warisan meskipun ia belum melakukan persetubuhan.
4. Anak memiliki garis keturunan (nasab) yang jelas kepada suaminya
5. Suami istri harus rukun agar keakraban, ketenangan dan kedamaian dalam hidup dapat berkembang.
6. Suami istri mengemban kewajiban yang mulia dengan memelihara rumah tangga yang Sakinah, Mawadda, Warahmah.
7. Suami dan istri memiliki kewajiban untuk saling mengasihi, menghormati, setia, dan saling mendukung secara lahir dan batin.
8. Suami dan istri mempunyai kewajiban mengasuh, memelihara dan mendidik anak, baik untuk pertumbuhan kecerdasan jasmani maupun rohaninya.
9. Suami istri berkewajiban menjaga kehormatannya.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Quran: Permata buat anak-anakku, Lentera Hati*, Cet-9, h. 111

Sedangkan hak dan kewajiban suami terhadap istrinya adalah sebagai berikut:

1. Memberi Mahar

Mahar adalah sesuatu yang diberikan oleh calon mempelai pria kepada calon mempelai wanita baik berupa barang maupun uang, yang tidak bertentangan dengan agama.<sup>48</sup> Al-Qur'an dan Hadits tidak menentukan berapa maksimal dan minimal mahar. Tapi pada prinsipnya, adalah suatu hal yang menguntungkan bagicalon pengantin.<sup>49</sup>

2. Memberi Nafkah

Nafakah adalah pemuasan kebutuhan rumah tangga seperti kebutuhan pangan dan kebutuhan tempat tinggal. nafakah adalah kewajiban seorang istri kepada istrinya secara materi.<sup>50</sup>

Allah SWT berfirman:

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ

Terjemahnya:

*Kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf". (Qs. al-Baqarah: 233).*<sup>51</sup>

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa kewajiban seorang suami adalah menafkahi istri dan keluarganya dengan cara yang ma'ruf.<sup>52</sup>

<sup>47</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqhu as-sunnah*, diterjemahkan oleh Mohammad Thalib, Fiqh Sunnah 7, Cet.1, Bandung, PT Al-Ma'arif, 1981, h. 52-53

<sup>48</sup> Nur Djaman, *Fiqh Munakahat*, Semarang, CV. Toha Putra, 1993, h. 81

<sup>49</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*, Jakarta, Sinar Grafika, 2006, h. 25

<sup>50</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah, Jilid II*, Kairo, Dar Al-Fath Li Al A'lam Al Araby, 1997, h. 115

<sup>51</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemah*, 2010, h.31

Agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, hendaknya berusaha untuk saling terbuka, tidak menyembunyikan apa pun, bersedia mengikuti semua aturan dalam rumah tangga dan siap mengatasi konflik, dan tetap berusaha sambil berdoa meminta yang terbaik kepada Allah SWT. Kemudian Istiqamah menjaga hubungan yang harmonis.<sup>53</sup>

Diantara kewajiban istri kepada suaminya adalah.

1. Taatilah suam
2. Pandai memenangkan hati suami
3. Menata rumah dengan baik
4. Hormati keluarga suami
5. Bersikap sopan dan santun serta penuh senyuman kepada suam
6. Jangan abaikan suami melainkan suport dia untuk maju
7. Berbahagialah dan bersyukurlah atas apa yang diberikan suami
8. Hemat dan suka menabung
9. Tidak mudah cemburu dan selalu berprasangka buruk terhadap suami.<sup>54</sup>

#### E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan yang menunjukkan penelitian pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Nurmala Sari** Mahasiswa Universitas Raden Fatah Palembang pada tahun 2023 dengan judul Komunikasi “*love language*”

---

<sup>52</sup> Aqil Bil Qisthi, *Menuju Keluarga Sakinah, Mardhotillah*, (Surabaya:Mulya Jaya,2012)

<sup>53</sup> Amin Syukur And Fathimah Usman, *Terapi Hati*, (Jakarta: Erlangga,2012), h.132

<sup>54</sup> Tihani Shahroni Sohari, *Fikih Munakahat, (kajian Fikih Nikah Lengkap)*, (Jakarta:Rajawali, Perss,2009), h.161-162

dalam keluarga studi pada pasangan suami istri di kelurahan bukit baru Palembang hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengenai Komunikasi “*Love Language*” Dalam Keluarga (Studi Pada Pasangan Suami Istri di Kelurahan Bukit Baru Palembang) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Gary Chapman pencetus Teori Love Language. Love Language adalah bahasa cinta yang dimiliki setiap orang yang mencakup words of affirmation (kata-kata pendukung), quality time (waktu yang berkualitas), acts of service (pelayanan), receiving gifts (menerima hadiah) dan physical touch (sentuhan fisik). Setiap orang pasti memiliki kelima bahasa cinta ini dan harus dipenuhi namun didalam setiap diri manusia pasti memiliki kecondongan kepada salah satu bahasa cinta ini. Penelitian ini membahas mengenai rumusan masalah yang ada yaitu bagaimana bentuk komunikasi love language yang terjalin antara pasangan suami istri di daerah Kelurahan Bukit Baru ini.

Dalam penelitian ini menghasilkan bahwasanya komunikasi yang terjalin tidak hanya berbentuk verbal maupun non verbal juga. Seperti suami yang sigap membantu istrinya melakukan pekerjaan rumah dan istri yang memberikan semangat melalui ucapan verbal, ataupun menghabiskan waktu bersama dihari-hari khusus, memberikan hadiah atau kejutan, maupun berhubungan badan untuk kebutuhan batin. Dari empat pasang narasumber yang bersedia masing-masing dari mereka juga memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikan masalahnya. Namun hampir seluruh pasangan merasa berkomunikasi dengan cara berdiskusi adalah cara yang paling ampuh untuk mencari solusi dan memecahkan masalah yang ada. Berkomunikasi dengan bahasa cinta juga merupakan salah satu faktor



yang penting dalam pemenuhan masing-masing pasangan dalam menjalin hubungan rumah tangga apabila pasangan tidak saling memahami ataupun tidak ada feedback maka akan terjadi konflik karena masing-masing dari pasangan merasa tidak puas dengan hubungan yang terjalin sehingga dapat menyebabkan keretakan dalam rumah tangga.<sup>55</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh **Dwi Arini Zubaidah** Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2022 dengan judul Urgensitas Tindakan Resiprokal dalam Pemahaman “Love Language” Pasangan; Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga (Perspektif Hukum Islam) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Perkawinan sebagai ikatan lahir dan batin antara dan istri berimplikasi pada kehidupan yang tentram dan bahagia. Bingkai kehidupan yang sempurna dapat diwujudkan apabila suami dan istri saling memahami kebutuhan masing-masing. Kebutuhan yang sering terabaikan dalam rumah tangga adalah kebutuhan batiniah yakni pemenuhan bahasa cinta.

Terdapat lima bahasa cinta yaitu penegasan kata-kata, waktu yang berkualitas, pemberian hadiah, pemberian pelayanan dan sentuhan. Pemenuhan bahasa cinta harus dilaksanakan sesuai prinsip bergaul dengan baik (mu’asyarah bil ma’ruf). Suami dan istri harus mampu mengenali bahasa cinta masing-masing dan pasangannya. Pemenuhan bahasa cinta tidak hanya dilaksanakan dan diterima oleh salah satu pihak saja, namun diterapkan oleh keduanya. Selain prinsip bergaul secara baik, dalam pemenuhan bahasa cinta harus berdasarkan kerelaan

---

<sup>55</sup> Nurmala Sari, *Komunikasi “Love Language Dalam Keluarga”*, (studi pada pasangan suami istri di Kelurahan Bukit Baru Palembang) Universitas Raden Fatah Palembang, 2023

keduanya (taradhin minhuma). Tindakan resiprokal dalam pemenuhan bahasa cinta didasarkan atas kerelaan masing-masing pihak yakni suami dan istri. Intensitas pemenuhan bahasa cinta berbanding lurus dengan keharmonisan rumah tangga sehingga berimplikasi pada tujuan perkawina yakni sakinah, mawaddah dan rahmah.<sup>56</sup>

Dari penelitian-penelitian tersebut, penulis meneliti tentang pengaruh Penerapan love language terhadap Keharmonisan hubungan rumah tangga pada pasangan suami istri ( studi pada masyarakat desa sawa kecamatan liliyaly kabupaten buru ) dan untuk menjadi pembeda dari peneliti-peneliti terdahulu yaitu, penelitian ini menekankan pada pengaruh love language terhadap Keharmonisan hubungan rumah tangga pada pasangan suami istri masyarakat desa sawa serta penerapan dan pemenuhan antara pasangan suami istri pada rumah tangga masyarakat desa sawa dalam menjalankan love language atau bahasa cinta untuk mencegah terjadinya perselingkuhan.

---

<sup>56</sup> Dwi Arini Zubaidah, *Urgensitas Tindakan Resi Prokal Dalam Pemahaman “Love Language” Pasangan ;Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga (Perspektif Hukum Isla*, Universitas Negeri antasari Banjarmasin, 2022

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku dengan diamati.<sup>1</sup> Secara teoritis bertujuan untuk deskriptif adalah pencarian data dengan interpretasi yang tepat, bertujuan untuk membuat gambaran secara komprehensif. Jenis penelitian ini deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan Penerapan *love language* terhadap Keharmonisan hubungan rumah tangga pada pasangan suami istri ( studi pada Masyarakat Desa Sawa Kecamatan Liliy Kabupaten Buru )

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Sawa Kecamatan Liliy Kabupaten Buru

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah selesai diseminarkannya proposal

#### **C. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat peneliti dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti.<sup>1</sup>

#### 2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh oleh studi kepustakaan yang bersumber dari jurnal resmi serta buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian.

### **D. Informan Penelitian**

Informan Penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, atau juga dapat didefinisikan sebagai orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Dalam hal ini informan yang dibutuhkan peneliti adalah Penghulu dan pasangan suami istri yang berumah tangga di desa sawa untuk memberikan informasi yang ada. Pedoman wawancara yakni acuan yang digunakan dalam melakukan wawancara, terdiri dari beberapa pertanyaan yang terkait penerapan *love language* terhadap Keharmonisan hubungan rumah tangga pada pasangan suami istri ( studi pada Masyarakat Desa Sawa kecamatan Liliyaly Kabupaten Buru).

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan penelitian studi kasus di Desa Sawa, Pengaruh penerapan love language terhadap Keharmonisan hubungan rumah tangga pada pasangan suami istri

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan responden untuk mengetahui informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung yakni meneliti di Desa Sawa dengan jumlah Sepuluh pasangan rumah tangga suami istri .

Pedoman wawancara yakni acuan yang digunakan dalam melakukan wawancara, terdiri dari beberapa pertanyaan yang terkait “penerapan *love language* terhadap Keharmonisan hubungan rumah tangga pada pasangan suami istri ( studi pada Masyarakat Desa Sawa Kecamatan Liliy Kabupaten Buru)”

### 3. Dokumentasi

---

<sup>57</sup> Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 286-28

Dokumentasi Merupakan aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian, dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna.

#### 4. Jenis Penelitian

- a. Kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku dengan diamati.<sup>58</sup> informasi terkait Pengaruh Penerapan love language terhadap Keharmonisan rumah tangga pada pasangan suami istri Masyarakat Desa Sawa Kecamatan Liliy Kabupaten Buru.
- b. Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.<sup>59</sup>

#### F. Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui analisis deskriptif dan interpretative teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkahlangkah yang dikemukakan sebagai berikut:

##### 1. Pengumpulan data

---

<sup>58</sup> Imam Suprayoga dan Tabrani, " *Metodologi Penelitian Riset dan Sosial*" (cet: I Bandung : remaja rosda karya 2001), Halm. 137

<sup>59</sup> Milya sari, " *penelitian kepustakaan ( library research ) dalam penelitian pendidikan IPA* ",uinib.ac.id. vol 6.no 1 ( 2020 ) h. 43

Pengumpulan data merupakan bagian internal dari kegiatan analisis data dalam penelitian ini dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi lapangan dan wawancara kepada informan yang diharapkan memahami permasalahan yang dileliti.

## 2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemutusan perhatian penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi dilakukan mulai dari pengumpulan data dengan membuat suatu ringkasan. Menelusur tema, menulis memo dan sebagainya yang bertujuan untuk menyisihkan data informasi yang tidak relevan.

## 3. Display data

Display data merupakan pendeskripsian informasi yang tersusun, untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali,Zainuddin. 2006. *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*, Jakarta, Sinar Grafika,
- Bakr,Taqiyyuddin Abi, “*Kifayatul Akhyar fi Hilli Ghayah al-ikhtishar*,” (tnp.: Dar alKutub alIslamiy, t.t),
- Djaman,Nur. (1993). *Fiqh Munakahat*, Semarang, CV. Toha Putra,
- Dlori, Muhammad,(2005). *Dicintai Suami (istri) Sampai Mati*, Yogyakarta: Katahati,
- Departemen Agama RI,(2009.).*Al-Qur’an dan Terjemahan*, Bandung: P Sygma Examedia Arkanleema,
- Departemen Agama RI, (1983) *Al-Qur’an dan Terjemahan* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an.
- Depdiknas, (1983). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.,
- Ghoffor,Muhammad Abdul, , (2006) *Menyingkapi Tingkah Laku Suami*, (Jakarta: Almahira
- Ghozali Abdul Rahman, (2012) *Fiqh Munakahat*, Cet. Ke-5 Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Gunarsa,Singgih D dan Yulia Singgih D., (1986) *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia
- Hartoni, 1990. *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta, Bumi Aksara,
- Hasan,Basri.Merawat Cinta Kasih,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996),
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980),
- Ishaq,Zamroni , “*Diskursus Kepemimpinan Suami Istri Dalam Keluarga*”, Jurnal Ummul Qura, Vol. IV, No. 2, Agustus 2014,
- Kabalmay,Husin Anang , “ *Kebutuhan Ekonomi dan Kaitannya dengan Perceraian* (Studi Atas Cerai Gugat di Pengadilan Agama Ambon), repository.iainambon.ac.id, Vol.XI no.1 (Juni 2015).



- Kodir, Faqihuddin Abdul. *Qirāah Mubādalah Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019).
- Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997),
- Lestari, Dyah Purbasari Kusumaning Putri Sri, “ *Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa* “, *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 16, No. 1, Februari 2015,
- Laudia tysara “love artinya cinta, pahami 26 arti lainnya  
<https://www.liputan6.com/hot/read/5390202/love-artinya-cinta-pahami-26-arti-lainnya?page=2>
- Lonthor, Ahmad. *Kontekstualisasi Teologi Keadilan Dalam Hukum Qishas*, *Jurnal Tahkim*, Vol. VI, No. 1, 2010,
- Meity Taqdir Qodratillah dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011),
- Mimin, Nurul Telaah Metode Pemikiran KH. Husein Muhammad Terhadap Kesetaraan Gender Dalam Hukum Perceraian di Indonesia, (Skripsi, Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016),
- Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang, UIN-Malang Press, 2008,
- Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008,
- Nainggolan, putri and Qoni’ah nur wijayani, ”peungkapan love language dalam hubungan romantis” *khatulistiwa: jurnal pendidikan dan sosial humaniora*. vol 4.no.1. 2024
- Nasruddin, 2015. “*Fiqh Munakahat*,” (Bandar Lampung: CV. TeamMsBarokah)h.1.
- Pengertian language <http://inireferensi.blogspot.com/2016/07/language-bahasa.html?m=1>
- peraktoday.com, Pandang Serious Isu Perceraian, 8 Mac 2016. *Diakses pada tanggal 15 Desember 2016* dari situs: <http://peraktoday.com.my/2016/03/pandang-serius--perceraian-pas/> isu

- Permana, Suriyah, & Aryanata, 2020, (*Bahasa Cinta Perempuan*)
- Qisthi, Aqil Bil. *Menuju Keluarga Sakinah, Mardhotillah*, Surabaya, Mulia Jaya, t.th,
- Ratnasari, Yuliaty. *Konsep Keluarga Sakinah Menurut Al-Ghazali*, Fakultas Ushukuddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, 2019,
- Sabiq, Sayyid. *Fiqhu as-sunnah*, diterjemahkan oleh Mohammad Thalib, Fiqh Sunnah 7, Cet.1, Bandung, PT Al-Ma'arif, 1981,
- Santri, Merli, Mangatur Nababan and Djatmika "kajian terjemahan tuturan peristiwa romantis pada serial drama *sex education session 1,2 dan 3 Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra dan Budaya (SEBAYA)*
- Sari, Milya. " *Penelitian Kepustakaan (library research)* dalam Penelitian Pendidikan IPA", uinib.ac.id. Vol.6 no.1 (2020)
- Sari, Nurmalia. *Komunikasi "love language" dalam keluarga ( studi pada pasangan suami istri di kelurahan bukit baru Palembang )* Universitas Raden Fatah Palembang, 2023
- Samaluthi, Nabil Muhammad Taufik as. *Pengaruh Agama Terhadap Struktur Keluarga*, Surabaya, PT. Bina Ilmu 1987,
- Sarlito, Wirawan Sarwono, *Menuju Keluarga Bahagia*, (Jakarta: Bathara Karya Aksara, 1982),
- Shihab, M. Quraish, *Pengantin Al-Quran: Permata buat anak-anakku*, Lentera Hati, Cet-9,
- Siddiq, Umay M. Ja'far. *Indahnya Keluarga Sakinah (Dalam Naungan Al-Quran dan Sunnah)*, Jakarta, Zakia Press,
- Soekanto, Soerjano. *Sosiologi Keluarga, Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*, Jakarta, Rineka cipta, 1990,
- Subhan, Zaitun. *Membina keluarga Sakinah*, Yogyakarta, Pustaka pesantren, 2004
- Suhirman, iman. 2006. *Menjadikan Keluarga Bahagia*, (Bandung: Istiqomah,
- Sohari, Tihani Sahroni. *Fikih Munaqahat (Kajian Fiqih Nikah Lengkap)*, Jakarta, Rajawali Pers, 2009,
- Suprayoga, Imam dan Tabrani, " *Metodologi Penelitian Riset dan Sosial*" (cet: I

Bandung : remaja rosda karya 2001),

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Pasal 1 Ayat 2

Usman,Amin Syukur dan Fathimah. *Terapi Hati*, Jakarta, Erlangga, 2012,

Utusan online.com, 48,077 *Pasangan Islam Cerai Tahun Ini* , 14 November 2016.

Diakses Pada tanggal 15 desember 2016 dari situs:

[http://www.utusan.com.my/berita/parlimen/48-077 -pasangan-islam-bercerai tahun-ini.](http://www.utusan.com.my/berita/parlimen/48-077-pasangan-islam-bercerai-tahun-ini)

Wikipedia,”pengertian istri”<https://id.wikipedia.org/wiki/Istri>.

Wikipedia,”pengertian kata suami”<https://id.wikipedia.org/wiki/Suami>.

Zaitun Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2004,

Zubaidah,Dwi Arini.*Urgensitas Tindakan Resiprokal dalam Pemahaman “Love Language” Pasangan; Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga (Perspektif Hukum Islam)* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin,2022